

---

---

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI B DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 3 SAMBAS  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**Firman Nazarudin**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: firmannazarudin200@gmail.com

**Ahmad rathomi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin  
Email: rathomy.ahmad1207@gmail.com

**Effiyadi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin  
Email: effiyadi0107@gmail.com

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to reveal about: 1) Planning for the Whole Language Approach in Learning Indonesian Class VI B at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas for the Academic Year 2022-2023; 2) Implementation of the Whole Language Approach in Class VI B Indonesian Language Learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas for the 2022-2023 Academic Year; 3) Evaluation of the Whole Language Approach in Class VI B Indonesian Language Learning at Sambas 3 State Madrasah Ibtidaiyah for the 2022-2023 Academic Year. This research technique uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of the study show that planning for the whole language approach in learning Indonesian for Class VI B at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas for the 2022/2023 academic year, that is, the teacher preparing the plan already refers to the ASSURE model, then implementing the whole language approach in learning Indonesian for class VI B at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas for the 2022-2023 Academic Year through three stages namely, habituation, experimentation, and repetition, and evaluation of the whole language approach in learning Indonesian Class VI B at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas for the 2022-2023 Academic Year, namely, Developing plans learning outcomes, collecting data, verifying data, drawing conclusions, following up on evaluation results.

---

**Keywords:** Implementation, Whole Language, Indonesian Language Lessons.

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1) Perencanaan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023; 2) Pelaksanaan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023; 3) Evaluasi Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu, guru menyusun perencanaan sudah mengacu pada model ASSURE, kemudian pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 melalui tiga tahapan yaitu, pembiasaan, eksperimen, dan pengulangan, dan evaluasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu, Menyusun rencana hasil belajar, Menghimpun data, Melakukan verifikasi data, Penarikan kesimpulan, Tindak lanjut hasil evaluasi.

**Kata Kunci:** Implementasi, *Whole Language*, Pelajaran Bahasa Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani. Guru harus memiliki berbagai keterampilan, yaitu memiliki kemampuan teknis dalam mengajar, karena kinerja guru sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan tersebut akan terwujud apabila dapat menguasai berbagai keterampilan. Guru juga harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan. Pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar untuk dapat mencapai hasil yang optimal (Rusman, 2008).

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An. Nahl Ayat 125 sebagai berikut:

أَدِّعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمُؤِ عِظَةِ آلٍ حَسَنَةٍ ۖ وَخُذِلْهُمْ بِاللِّبِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl: 125) (tubagus Najib Al- Bantani, 2012).

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa:

“Sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau’izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl alkitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan” (M. Quraish Shihab, 2011).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari Bahasa Melayu dari zaman dulu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Depdiknas tujuan bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan intelektual (Muhammad Ali Rohman, 2015).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara mengenai arti pendidikan “Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” (Hasbullah, 2006). Tanpa adanya pendidikan maka mustahil seseorang ataupun suatu kelompok manusia

dapat menjalani kehidupan dengan baik dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk mencapai kehidupan yang sebaik-baiknya, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka masing-masing.

Pendidikan di Indonesia diangkat dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Pernyataan Undang-Undang di atas salah satu yang menjadi pusat perhatian yaitu tentang keterampilan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan baik. Menurut Soemarjadi kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Jadi di dalam melakukan pekerjaan dituntut untuk dapat bekerja cepat tetapi dengan tepat (Soemarjadi, 2001). Adapun menurut Syah keterampilan adalah “aktivitas yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, membaca mengetik, olahraga, dan sebagainya” (Syah, 2013).

Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Indonesia termasuk negara yang berhasil dalam penuntasan buta aksara. Menurut data yang dihimpun dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud dari data proyeksi Badan Pusat Statistik, angka melek huruf penduduk Indonesia telah berhasil mencapai 97,932%, atau tinggal sekitar 2,068% (3,474 juta orang) yang masih buta aksara. Tapi sayangnya, mereka bisa membaca, tapi malas membaca. Menurut *studi Most Litered Nation in the World* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, minat baca Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Bahkan, data UNESCO tahun 2016 menyebutkan, dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca (0.001%) (Data UNESCO, 2018).

Fenomena ini bisa terjadi karena memang membaca di Indonesia sendiri masihlah belum menjadi kebiasaan. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi. Adapun beberapa penyebab rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut.

Pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. *Role model* yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, demi menyelesaikan penyebab yang pertama ini, orang tua seharusnya mengajarkan kebiasaan membaca pada anak. Sehingga dengan demikian, anak tidak akan lagi memasukkan kata membaca sebagai hobi mereka dan anak juga tidak akan menganggap sepele pentingnya membaca. Mereka cenderung suka menonton TV daripada membaca (Subana, 2011).

Kedua, kualitas sarana pendidikan yang masih minim dan akses ke fasilitas pendidikan juga belum merata. Kita pasti sudah pernah melihat fakta bahwa ada banyak anak yang terpaksa putus sekolah, sarana pendidikan yang bahkan tidak mampu mendukung kegiatan belajar dan mengajar seta panjangnya rantai birokrasi di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara tidak langsung hal tersebut jua bisa menghambat kualitas literasi di Indonesia untuk berkembang. Ketiga, produksi buku di Indonesia masih dianggap kurang. Hal ini terjadi karena penerbit di daerah belum berkembang, adanya wajib pajak bagi penulis yang bahkan royaltinya saja sudah rendah sehingga motivasi mereka untuk menghasilkan karya yang berkualitas menjadi surut dan insentif bagi para produsen buku yang dinilai masih belum adil (Subana, 2011).

Pada pelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pelajaran lainnya. Sasarannya adalah agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Subana, 2011).

Guru profesional harus inovatif dalam mengolah kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Sehingga guru harus berinovasi dalam menciptakan berbagai pendekatan seperti pendekatan *whole language* yang memberi ruang siswa dalam memahami keterampilan-keterampilan dalam berbahasa. Bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan siswa agar memahami pelajaran Bahasa Indonesia, maka dianjurkan untuk menerapkan pendekatan *whole language*.

Menurut Dada Djuanda, yang menyatakan bahwa *whole language* adalah “pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal.” Ring dalam Puji Santoso mengatakan bahwa *whole language* adalah sesuatu kesatuan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah, pendekatan *whole language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh (Rukayah, 2013). Teuku Alamsyah mengemukakan

bahwa ada delapan 8 komponen *whole language*, yakni *reading aloud* (membaca bersuara), *journal writing* (menulis jurnal), *sustained silent reading* (membaca dalam hati), *shared reading* (membaca bersama), *guided reading* (membaca terbimbing), *guided writing* (menulis terbimbing), *independent reading* (membaca bebas), *independent writing* (menulis bebas) (T Alamsyah, 2007).

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan di mana keterampilan-keterampilan berbahasa saling dihubungkan di saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian di dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara optimal. Pendekatan *whole language* digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca siswa lebih kurang dibanding keterampilan menyimak, menulis dan berbicara. Di sekolah MIN 3 Sambas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan *whole language*, dengan pendekatan tersebut keterampilan guru dalam mengajar menjadi lebih baik dan optimal.

Berdasarkan pra survei di kelas VI B sekolah MIN 3 Sambas pada 24 September 2022 bahwa kelas tersebut telah melaksanakan pendekatan *whole language*. Pada materi teks eksplanasi ilmiah, seharusnya guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diimplementasikan di kelas. Adapun faktor keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh seorang guru. Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Apabila mempunyai media pembelajaran yang memadai. Namun yang terjadi di lapangan, pendekatan *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca siswa lebih kurang dibanding keterampilan lainnya. Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca harus memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar menyesuaikan kemampuan aspek menyimak, berbicara dan menulis. Pada saat menerapkan pendekatan *whole language* jumlah keseluruhan siswa kelas VI B MIN 3 Sambas terdiri dari 24 siswa, pada saat proses pembelajaran terdapat 8 siswa mampu membaca dan memahami teks eksplanasi dan 16 siswa yang masih lambat dalam memahami dan membaca teks eksplanasi. Pendekatan *whole language* digunakan karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah salah satu pendekatan yang memadukan 4 aspek kebahasaan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang pendekatan guru dalam mengajar, sehingga peneliti mengangkat judul "Implementasi Pendekatan *whole*

*language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas, Kabupaten Sambas, Tahun Pelajaran 2022-2023”. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penerapan kebijakan pendekatan *whole language* di sekolah-sekolah lainnya.

### **METODE PENELITIAN (in BOS, 12 pt, single space)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “Metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiono, 2013). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berfikir secara objektif peneliti (Amir Hamzah, 2020).

Adapun teknik analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### **PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI**

Perencanaan pada pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini menggunakan model ASSURE adalah langkah sistematis dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dengan memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran (Nunuk Suryani&Achmad Setiawan, 2018). Pada model ASSURE ini merupakan model yang sangat membantu keberhasilan pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ASSURE ini dapat membantu para guru untuk mendapatkan keberhasilan pada saat mengajar dikelas.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas, tepatnya pada 15 menit awal pembelajaran guru melakukan literasi kepada siswa untuk mempermudah proses pembelajaran, tujuan dari bahan bacaan yang di baca siswa selama 15 menit tersebut adalah materi yang akan di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran cukup baik dan pada

saat itu guru melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas individu maupun kelompok berbasis *problem solving*, kemudian tugas tersebut di persentasikan di hadapan siswa lainnya dan *audience* menanggapi hasil dari persentasi temannya tersebut. Dengan perencanaan seperti tersebut mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Menurut KKBI bahwa perencanaan adalah proses, cara pembuatan, merancang (Pusat Bahasa Depdiknas, 2005). Dengan demikian model pembelajaran ini merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya yaitu, *analyze learner characteristic* (menganalisis karakteristik siswa), *state performance objectives* (menetapkan tujuan pembelajaran), *select methods, media and materials* (memilih metode, media, dan bahan pelajaran), *utilize, technology, media, and materials* (penggunaan teknologi, media, dan bahan), *requirez learner participation* (mengaktifkan keterlibatan siswa), dan *evaluation and revision* (evaluasi dan revisi).

### **Pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI**

Pelaksanaan pada pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI B yaitu:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan (Sapendi, 2015). Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya. Pembiasaan yang di maksud yaitu memberikan kebiasaan kepada siswa agar selalu melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arahan guru. Dalam kegiatan pembiasaan ini guru melakukan sebuah rutinitas membaca buku 15 menit sebelum memulai pelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan, dan materi yang dibaca siswa tersebut merupakan materi yang akan guru jelaskan.

#### 2. Eksperimen

Dijelaskan oleh Somantri, mengatakan bahwa “metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran” (Somantri,

Djumhana, & Hendriani, 2018). Melalui penerapan metode eksperimen tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan percobaan. Eksperimen yang dimaksud yaitu agar guru mengetahui cara seperti apa yang harus dilakukan agar siswa berminat untuk belajar. Bentuk eksperimen yang guru berikan yaitu menggunakan beberapa metode, kemudian metode literasi menjadi salah satu metode yang sangat mendukung untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi. Sehingga dengan keberhasilan metode tersebut bisa membuat siswa menjadi semangat belajar.

### 3. Pengulangan

Metode mengulang sederhana digunakan untuk sekadar membaca ulang materi tertentu. Contoh lain dari metode sederhana adalah menghafal nomor telepon, arah tempat, waktu tertentu, daftar belanjaan dan sebagainya. Memori yang sudah ada di pikiran dimunculkan kembali untuk kepentingan jangka pendek, seketika dan sederhana. Penyerapan bahan belajar yang kompleks memerlukan metode mengulang kompleks. Menggarisbawahi ide-ide kunci, membuat catatan pinggir, dan menuliskan kembali inti informasi yang telah diterima merupakan bagian dari mengulang kompleks. Strategi tersebut tentunya perlu diajarkan ke peserta didik agar terbiasa dengan cara yang demikian (Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo, 2016).

Metode mengulang juga merupakan metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih mengingat materi yang sudah dipelajari atau dijelaskan oleh guru. Metode pengulangan yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut berupa mengulang materi pertemuan sebelumnya dengan pertemuan sekarang sehingga dapat mengetahui bahwa siswa benar-benar paham dengan materi pertemuan yang lalu. Dengan pengulangan materi tersebut dapat membuat siswa semakin ingat dan paham dengan materi pelajaran.

## **Evaluasi Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI**

Menurut Worthen dan Sanders, “evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan” (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2009).

Evaluasi yang dilakukan pada pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI B yaitu menyusun rencana hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, penarikan kesimpulan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran

adalah suatu kegiatan atau suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari aktivitas pembelajaran untuk menentukan dan mengambil keputusan terhadap peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dari keseluruhan yang peneliti kemukakan pada BAB sesudahnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah terkait dengan implementasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah negeri 3, Kabupaten Sambas, tahun pelajaran 2022-2023. Adapun hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023 adalah sudah sesuai dan guru menyusun perencanaan mengacu pada model ASSURE.
2. Pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023 adalah melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, eksperimen, dan pengulangan.
3. Evaluasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023 adalah menyusun rencana hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

---

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T. 2007. *Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Calon Guru Sekolah Dasar*, dalam *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah / Tahun 2007*.
- Al-Bantani, Tubagus Najib. 2012. *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani*. Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten.
- Aqib, Zainal Dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data UNESCO 2016. 2018. *Lihat juga di Abidin dan Hana Yunansah, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. UUD Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: CV. Literasi Nysantara Abadi.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Muhammad Ali. 2015. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Rukayah. 2013. *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS PRESS.
- Rusman. 2004. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Sapendi. 2005. "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal At-Turats*, Vol. 9 No. 2/ 2015.
- Shihab, M. Quraish. 2011. Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an, Cet. IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera.
- Soemarjadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Somantri, Djumhana, & Hendriani. 2018. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3. No. 2/2018.
- Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk & Setiawan, Achmad. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Alfabeta.
- Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.